

Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19

Aan Aprillia

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Laa Roiba Bogor
aanaprillia88@gmail.com

Ahmad Riyadi

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Laa Roiba Bogor
ahmadriyadi@laaroiba.ac.id

Wiwi Uswatiyah

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Laa Roiba Bogor
wiwiuswatiyah@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

Home study led to a disintegration of the covid-19 spreading chain. In applying home learning systems, parents play a vital role in the student learning process during the current long-range learning system. So with home learning, it is the parents who become educators at home in place of teachers. This research aims to identify what can be problematic for parents in educating children during the covid-19 pandemic. The study involves a qualitative method that offers research interviews, observation and documentation. Among the problems of parents in educating children in the time of the covid-19, children are often in a changed mood, children are less disciplined, children are bored at home, parents need additional quotas to develop the activities of BDR, of course there is much work to be done in developing good communication to develop a good mood for children especially to carry out remote lessons, Guiding and providing motivation for children to be more disciplined, educating children, varying and innovative indoor activities so that they do not get bored quickly.

Key words: *problematic parents, parenting, remote learning, covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Belajar di rumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran covid-19. Dalam menerapkan sistem belajar dari rumah, orangtua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan seperti sekarang ini, jadi dengan adanya belajar dari rumah, orangtua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika orangtua dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus eksplorasi,

teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan memvalidasi keakuratan informasi, teknik keabsahan data menggunakan uji internal validitas (kredibilitas), eksternal validitas (transferabilitas), reliabilitas (dependability) , objektivitas (konfirmasiabilitas). Hasil penelitian diperoleh bahwa problematika orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19 diantaranya mood anak yang sering berubah, anak menjadi kurang disiplin, anak merasa bosan belajar dirumah, orangtua membutuhkan tambahan kuota untuk melancarkan kegiatan BDR. Adapun upaya upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan problematika tersebut salah satunya dengan cara membangun komunikasi yang baik agar terbentuk mood yang baik bagi anak, khususnya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih disiplin, memberikan edukasi kepada anak, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah agar anak tidak cepat bosan.

Kata kunci : problematika orang tua, mendidik anak, pembelajaran jarak jauh, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Allah telah berfirman dalam QS At Tahirim : 6 *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari Api Neraka”*, dalam sebuah keluarga tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu dalam mendidik anak. Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak : mengetahui dan faham makna mendidik, sebagai orangtua harus memahami dengan benar dan teliti apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat dan berpikir bahwa mendidik adalah melarang, menasehati atau memerintah si anak karena lebih dari sekadar itu. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau

pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan atau tindakan, contoh : jika ingin anak disiplin maka orang tua dapat memberi teladan kepada anak akan hal-hal yang baik dan beretika sehingga anak mudah meniru atau mencontoh tindakan dan perilaku orangtua yang baik, orangtua menciptakan komunikasi dengan anak yang dialogis dengan anak dengan penuh keterbukaan artinya sering mengajak anak bicara terkait apapun sehingga anak mudah bercerita kepada orangtua, kejujuran dan ketulusan juga menjadi salah satu kunci keteladanan anak sehinggapenting bagi orang tua mengajarkannya.

Ada hubungan kausal antara bagaimana orangtua mendidik anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orangtua tabur itulah yang nanti akan dipetik. Peran orangtua dalam mendidik anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau intitusi formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua. Terbiasa mendidik dengan kasih sayang dan bijaksanaan serta menjauhi mengancam, membujuk apalagi menjanjikan hadiah. Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah karena hal ini akan melahirkan ketergantungan anak terhadap suatu hal baru dia melakukan sesuatu. Hal ini akan mematikan motivasi, kreatifitas, inisiatif dan pengertian serta kemandirian mereka terhadap hal-hal yang harus dia kerjakan. Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memajakan dan selalu khawatir. Seorang anak akan dapat mandiri apabila dia punya ruang dan waktu baginya untuk berkreasi sesuai kemampuan dan rasa percaya diri yang dimilikinya. Hal ini perlu kita perhatikan bersama karena hal tersebut dapat muncul dari sikap orangtuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakan pada saat interaksi terjadi antara ayah dan ibu dengan anak. Sehingga anak-anak akan termotivasi untuk mengaktualisasi potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan atau ketakutan yang mana ini akan menjadi kebiasaan buruk untuk anak.

Memahami bahasa non verbal, memarahi anak yang melakukan kesalahan adalah suatu yang tidak efektif melainkan kita harus mendalami apa penyebab anak melakukan kesalahan dan memahami perasaan si anak. Oleh karena itu dikembangkan bahasa non verbal sebagai suatu upaya efektif untuk memahami masalah dan perasaan anak. Bahasa non verbal adalah dengan memberi sentuhan, pelukan, menatap, memberi senyum manis atau meletakkan tangan di bahu untuk menenangkan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau perasaannya. Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama, pada kondisi tertentu dibutuhkan keterlibatan kita sebagai orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. Dalam hal membantu anak memecahkan persoalan, kita harus melakukannya dengan tetap menjunjung tinggi kemandiriannya.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar megajar yang dapat menumbuhkan percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif serta keinginan untuk maju. (Jenny R.E Kaligus, 1991, :98)

Tujuan pendidikan nasional pun tentunya menjadi harapan dan keinginan setiap orang tua yang memiliki anak, dengan demikian berbagai upaya terbaik dilakukan orang tua, seperti memberi contoh disiplin, menghargai orang lain, bertanggung jawab, serta membiasakan hidup sehat dan berolahraga agar sehat jasmani serta rohani.

Upaya mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah para anak hendaknya mempunyai niat belajar dan berpikir yang baik. Dan beberapa hal yang perlu diketahui bahwa keberhasilan pendidikan pada anak dalam mencapai prestasi belajar dapat ditunjang melalui perhatian, kasih sayang dan bimbingan orangtua terhadap anak. Bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal, terlebih pada proses belajar anak. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dan terorganisir dalam belajar. Begitupula sebaliknya bimbingan orang tua yang tidak memadai dapat menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustrasi karena melihat orangtua nya yang cuek dan tidak pernah membimbingnya.

Ada beberapa macam kegiatan bimbingan orangtua dalam belajar, antara lain sebagai berikut : menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar (Kartini kartono, 1989 : 91). Dengan menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi sekalipun itu sederhana justru berdampak besar karena yang dilakukan tersebut merupakan wujud menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Melihat dan pendukung terealisasinya aktivitas belajar anak di sekolah dengan baik, setidaknya bimbingan orangtua yang diharapkan dalam ini penulis dapat mengklasifikasikannya kepada tiga masalah pokok, diantaranya memotivasi belajar, motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar ataupun kegiatan belajar.

Motivasi besar dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam diri dan merupakan suatu subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sehingga orang tersebut senang melakukannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya sehingga seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak sama hal nya menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. (Slameto, 1988 : 63). Mengatur waktu belajar anak, hal ini begitu penting mengingat sebagian besar waktu anak ada dirumah atau bersama orangtua. Mengatur waktu belajar sama hal nya menjatah dari sekian banyak waktu yang ada untuk berbagai kepentingan yaitu belajar, bermain, refreshing, dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya.

Penyediaan fasilitas belajar, Di dalam buku "Peranan Keluarga Memandu anak" disebutkan yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut, adanya kesediaan orangtua memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada saat ini, dunia dihebohkan dengan adanya sebuah virus yang mematikan dan dapat menyerang siapa saja. Virus Corona atau Covid-19 menjadi ancaman bagi semua semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di tengah penyebaran ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan teman-teman yang ada disekolah. Dengan adanya peraturan tersebut menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online.

Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orangtua. Karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orangtua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak (Haryanto, Fatmawati & Abao, 2014). Siswa belajar di rumah dengan guru

memberikan tugas kepada siswanya, kemudian orang tua yang akan mendampingi dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran at the home sekarang ini. Belajar at the home pada kondisi yang terjadi saat ini justru para guru memberi banyak tugas kepada siswanya tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga orangtua sangat keberatan dengan keadaan tersebut, dan menjadikan mental dan psikis anak menjadi menurun karena dituntut untuk belajar 24 jam tanpa henti.

Adapun tujuan penelitian dalam jurnal ini untuk mengetahui makna keluarga bagi responden, mengetahui problematika orang tua dalam mendidik anak selama masa Covid-19, Menjelaskan berbagai kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah, Menjelaskan berbagai upaya menyelesaikan problematika orangtua dalam mendidik anak belajar di rumah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kajian dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menuntaskan problematika orang tua dalam mendidik anak di masa covid-19 ini, sehingga konsep dan tujuan mendidik dapat terpenuhi secara maksimal.

TINJAUAN TEORI

Peranan dan problematika orangtua dalam mendidik anak

Berbicara tentang peranan orangtua, tidak terlepas dari keluarga, (Lestari : 2012) menyatakan bahwa dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut (Mughtar dalam Lutfatutifah et al., 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut (Candra et al : 2013) pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut (Rakhmawati : 2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orangtua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan diatas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan (Rosdiana : 2006) bahwa paktanya kebanyakan orangtua bahwa kewajiban dalam mendidik anak setelah memasukan nya ke suatu lembaga persekolahan. Betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terlebih soal karakter, pendidikan dan perawatan sehingga jika orang tua menginginkan anak yang cerdas, berkarakter dan unggul maksimalkan segala yang menjadi keharusan orang tua jalankan.

Masa pandemik ini memberikan banyak sekali pelajaran dan teguran kepada orangtua agar lebih peka lagi terhadap kewajiban mendidik anak, karena perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Terlebih saat kondisi seperti ini kepiawaian orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan mengingat semua pembelajaran dari sekolah di pindahkan ke rumah, dan itu menjadi problematika tersendiri bagi orangtua yang terlalu menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah sehingga saat anak di pusatkan belajar dirumah orang tua merasa kebingungan dan kerepotan bahkan bukan hanya dalam membantu mengerjakan tugas anak saja melainkan dalam pemenuhan fasilitas belajar seperti handpone dan kuota pun mejadi kendala tersendiri.

Prinsip-prinsip belajar jarak jauh

Secara mendasar sebuah pembelajaran jarak jauh menurut (Michael Simonson : 2009) dapat didefinisikan sebagai : sebuah kegiatan belajar formal yang berbasis organisasi (institution-based) dimana kelompok-kelompok belajar terpisah, dan dimana interaksi jarak jauh (telecommunication) dipergunakan untuk saling terhubung antar anggota dengan pengajar dan juga menghubungkan dengan sumber-sumber pembelajaran.

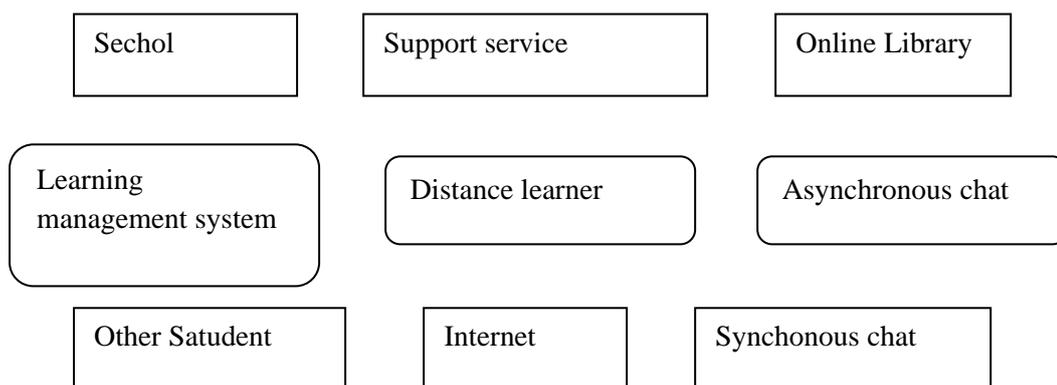
Institutionally based, yang merupakan komponen pertama ini membedakan sebuah kegiatan belajar jarak jauh dengan kegiatan belajar secara mandiri (self study). Yang dimaksud dengan institusi adanya sebuah organisasi pendidikan yang menawarkan pembelajaran jarak jauh kepada murid.

Separation of teacher and student, seringkali ditafsirkan bahwa pemisahan ini adalah pemisahan dalam arti tempat/geografis. Tetapi saat ini pemisahan ini juga berarti pemisahan dalam arti waktu. Tutor memberikan suatu materi pada suatu waktu sementara murid mengakses materi tersebut pada waktu yang lain yang memungkinkan (asynchronous). Selain terpisah secara tempat dan waktu, pemisahan dalam hal kecerdasan adalah hal yang penting pula. Sebuah proses belajar mengajar adalah interaksi antara tutor yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didiknya. Dalam hal ini, tujuan KBM adalah mengurangi perbedaan kecerdasan tersebut.

Interactive Telecommunication, sebagai komponen ke-3 dapat berarti asynchronous ataupun synchronous (dalam waktu yang sama). Interaksi adalah suatu hal yang penting tetapi harus tetap memperhatikan biaya yang muncul dari penggunaan telecommunication itu sendiri. Artinya, ketersediaan sarana dan prasarana komunikasi jarak jauh secara umum dan relevan sudah cukup untuk menunjang KBM jarak jauh. Pengertian telecommunication dapat berarti media elektronik, seperti televisi, telepon, dan juga internet. Tetapi istilah tersebut juga mencakup pengertian sistem surat menyurat dan sarana-sarana non elektronik lain yang berguna untuk berinteraksi. Tentu saja semakin hari media elektronik semakin menjadi penting dan berkembang dalam menunjang interaksi KBM jarak jauh.

Learning Experiences, tentu saja ujung dari komponen-komponen KBM jarak jauh yang lain tidak akan berguna jika tidak ditunjang dengan sebuah bentuk belajar mengajar (learning experiences) yang sesuai dan berdaya guna. Pengertian learning experiences disini adalah jenis atau bentuk materi yang dapat dibagikan dan bagaimana caranya diakses, dapat dimengerti dengan baik dan benar serta mudah dipergunakan.

Ditinjau dari pendekatan sistem, menurut Alfred P Rovai dalam *a Programmatic Approach to Planning Design, Intruction, Evaluation, and Accreditation*, di sebuah sistem pembelajaran jarak jauh harus mempunyai lingkungan sebagai berikut :



Sebuah lingkungan KBM online yang ideal sebagaimana digambarkan pada diagram diatas adalah merupakan sebuah interaksi yang menempatkan pembelajar sebagai pusat dari lingkungan. Dalam belajar di lingkungan jarak jauh tersebut pelajar mempunyai akses ke sumber pembelajaran yang disediakan (*Learning Management System*) yang dapat diperkaya dan ditingkatkan dengan layanan kepustakaan online.

Sementara dalam kegiatan belajar, pelajar akan berinteraksi dengan penyelenggara, pengajar serta mendapatkan layanan dukungan dalam hal administrasi dan penggunaan teknologi KBM online.

Masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak

Kehidupan sebuah keluarga tentunya akan berbeda satu sama lain dan memiliki karakter berbeda. Begitupula dengan masalah yang dihadapi atau adanya keputusan apabila kedua orangtua bekerja dalam keluarga tentunya akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Problematika adalah masalah atau suatu persoalan¹ “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan

¹Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka, 200

antara kenyataan suatu yang dihaapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.

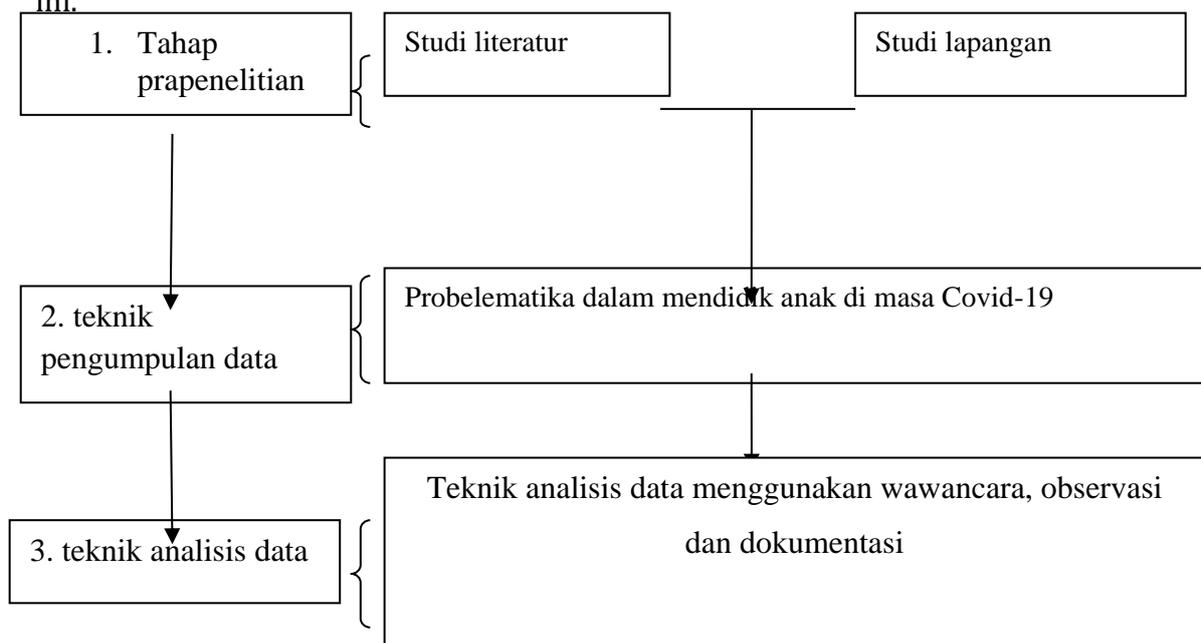
Adapun beberapa masalah yang dihadapi diantaranya : kurangnya kemampuan orangtua dalam memahami pelajaran atau soal-soal yang diberikan guru, tidak memiliki kuota untuk fasilitas belajar online, kekurangan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar karena bekerja sampai petang dan sudah kelelahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus eksplorasi, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan memvalidasi keakuratan informasi, teknik keabsahan data menggunakan uji internal validitas (kredibilitas), eksternak validitas (transferabilitas), reliabilitas (dependability), objektivitas (konfirmasiabilitas). ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan sebagainya (Sukmadinata, 2005 hal 95).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan **komprensif** mengenai situasi dari objek yang dianalisa (Alwasilah, 2002). (Yin, 2003) menyatakan bahwa studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini akan mengeksplorasi data lebih dalam. Dalam hal ini peneliti menganalisa problematika orang tua dalam mendidik anak di masa covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan usia sekolah dasar 5 orang (1 Ayah, 4 Ibu). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi dan data dianalisa dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisa yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam fokus penelitian “problematika orang tua dalam mendidik anak di masa covid-19” memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018).

Secara lebih rinci paparan alur penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Norman K Denkin dikutip oleh Mudji Raharjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data.
4. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement.

Penelitian ini triangulasi yg digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

Analisi dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari sebuah penelitian. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) yang digunakan ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik “semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin” (Alhojailan, 2012 hal. 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa “pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu” (Braun dan Clarke, 2006 hal 97). Setelah analisis yang ketat, menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tapos, kelurahan Tapos RT 01 RW 04 selama 30 hari dari 1 Agustus sampai 30 Agustus 2020. Responden dan sumber data meliputi 4 keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai problematika orangtua dalam mendidik anak di masa covid-19 di wilayah Tapos-Depok, semua tanggapan peserta adalah kutipan asli. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak. Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua di bawah ini :

... makna keluarga adalah segalanya kak, tempat mencurahkan segala kasih sayang, tempat berbagi suka duka, tempat kita belajar dalam segala hal... (Kutipan wawancara R1).

... buat saya keluarga adalah jalan meraih surga, banyak barokah didalamnya... (Kutipan wawancara R2)

... keluarga itu tempat saya menghilangkan penat setelah aktifitas di kantor kak ... (Kutipan wawancara R3)

... kalo sudah bersama keluarga rasanya letih saya hilang kak... (Kutipan wawancara R4)

... buat saya keluarga adalah harta terbesar yang harus saya jaga, didik dan beri nafkah yang halal.... (kutipan wawancara R5)

Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga menilai, agaman, moral, serta sosial yang dapat dilakukan lebih efektif ketimbang institusi lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini (2018), bahwa keluarga berperan

penting dalam menanamkan nilai, agaman dan moral sesuai usia dan kultur dikeluarga.

Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 21 tahun 1994 tentang penyeleggaraan pembangunan keluarga sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan ksih sayang.

Tabel 1. Profil Responden

Initial	Jenis kelamin	Usia	Status	Pendidikan
R1	Perempuan	28 tahun	Ibu Rumah Tangga	S1
R2	Perempuan	29 tahun	Ibu Rumah Tangga	S1
R3	Perempuan	30 tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA
R4	Perempuan	32 tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA
R5	Laki-laki	36 tahun	Karyawan	SMA

Kendala dan problematika yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar onlie di masa covid-19

Untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (covid-19) oleh Menti Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahw aorang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dari hasil penelaahan data lapangan dapat diketahui bahwa peran orangtua selama masa BDR ini lebih membantu mengejakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BDR yang diberikan guru lebih pada pemberian tugas seperti yang

diungkapkan oleh Nahdi et al (2020) bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran dari rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan yang manan tidak semua orang tua mumpuni dalam bidang tersebut.

"... kendala orang tua kadang kurang memahami materi yang diberikan guru. Apalagi soal matematika, sedikit terkendala membantu menyelesaikan tugasnya... (Kutipan wawancara R2)"

....anak-anak kadang sudah bosan belajar dirumah, rindu suasana kelas...(Kutipan wawancara R3)

... saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada kak, susah.. (Kutipan wawancara R4)

..... kadang saya juga tidak memiliki kuota untuk menunjang pembelajaran anak... (Kutipan wawancara R5)

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya upaya pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara seperti membantu ketika ada kesulitan, mengadakan pengajaran atau bahkan melakukan eksplorasi pembelajaran via tutorial secara online dan untuk mengoptimalkan hal tersebut orang tua perlu mendapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam literasi ICT yang tetap fokus pada kognitif, afektif, da juga psikomotorik serta optimalisasi seluruh aspek perkembangannya.

Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji, apa sebenarnya makna belajar dari rumah itu ? apa memiliki makna yang sama dengan mengerjakan tugas atau PR dirumah ? dengan pemberian tugas seperti itu apakah artinya peran pendampingan belajar anak dapat dikatakan berhasil ? orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwasanya orientasi pendidikan di Indonesia masih menekankan pada aspek perkembangan kognitif atau pencapaian akademik sehingga perkembangan afeksi dan psikomotor dapat dikatakan tidak menjadi prioritas sehingga kurang terstimulasi. Menurut Mattewakkang, (2020) dalam proses pembelajaran di rumah (BDR) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif nya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi. Demikian pula jika kita tinjau dari tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi tidak hanya satu arah tetapi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan pada kondisi pandemik ini (Ansori, 2020). Posisi orang tua menjadi partner aakk yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Seperti misalnya, panduan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, kreativitas dan inovasi serta ICT yang merupakan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Tentu saja proses pendampingan orangtua terhadap anak selama melaksanakan BDR membantu pencapaian perkembangan optimal putra-putrinya.

Upaya menyelesaikan problematika dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19

a) Membangun komunikasi yang baik dengan anak agar terbentuk mood yang baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Murtiningsih (2013) menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak menjadi hal yang penting karena dengan begitu akan memperlancar hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orang tua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, anak semakin mudah diarahkan, dan hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

...bangun tidur jadi siang karena dianggap belajar dirumah kak... (Kutipan wawancara R1)

....saya ajak main-main dulu biar senang, kalo udah senang baru saya sodorkan tugas dari gurunya.... (Kutipan wawancara R2)

...banyak gak mood nya belajar dirumah kak... (Kutipan wawancara 3)

...ngadepin mood anak yang kadang naik turun saat ngerjain tugas itu butuh komunikasi yang baik yang dibangun sejak awal saat anak akan memulai Pembelajaran Jarak Jauh..... (kutipan wawancara R4)

..... mungkin karena dianggapnya sekolah di rumah jadi engga disiplin seperti di sekolah....(kutipan wawancara R5)

Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga, yang ditunjukkan dengan mendengarkan dengan penuh perhatian serta fokus terhadap pembicaraan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan komunikasi komunikator menghindari kesalahan saat berkomunikasi khususnya pada saat proses mendidik anak (Sofyan. 2019).

Ketika bermain berlangsung juga kegiatan mendengarkan dan ngobrol, dengan begitu komunikasi pasti terjalin antara orang tua dan anaknya. Menurut Raraswati (dalam Hatimah, 2016) menyatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga.

b) Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orangtua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yuliati, 2014). Menurut Sardiman (Harahap, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orangtua terhadap anaknya.

Orang tua perlu membaca situasi yang dialami oleh anak dan menunjukkan sikap *responsiveness* terhadap situasi tersebut. *Responsiveness*, meliputi kasih sayang, dukungan dan kehangatan (Lestari, 2012). Dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, orang tua perlu fokus pada cara komunikasi antara orang tua dengan anak, komunikasi dikatakan efektif apabila dalam berkomunikasi orang tua dengan anak mempunyai hubungan yang dekat, menyukai, memahami, dan

terbuka satu sama lain (Jatmikowati,2018) selain itu membimbing dan memberikan motivasi memerlukan kesadaran emosi yang merupakan dasar dari pengasuhan anak, karena emosi yang kuat memiliki pengaruh yang kuat dalam memicu proses berpikir secara otomatis diantaranya perilaku cenderung merusak (Duncan et al, 2009).

c) Memberikan Edukasi

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Berdasarkan PP No 87 Tahun 2012 (Puspitawati, 2018 :136) terdapat fungsi keluarga, salah satunya fungsi sosial dan pendidikan, yakni keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang. Keluarga pada dasarnya adalah forum pertama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya (Hyoscyamina, 2011). Pendidikan pertama dan utama anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peranan sang ibu (Lathifah & Helmanto, 2019). Selain itu, terdapat beberapa peran dalam orang tua untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikapserta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Sebelum terjadinya pandemi tugas pendidikan akademik seringkali di limpahkan kepada guru, yang rata-rata berorientasi pada penyampaian materi-materi pelajaran tertentu. Namun situasi pandemi ini, mendorong orang tua untuk lebih berperan. Nilai edukasi atau pendidikan yang diberikan orang tua hendaknya berorientasi pada penanaman perilaku-perilaku positif yang dapat menunjang tercapainya kesejahteraan anak. Terkait peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada dasarnya mengembalikan fitrah awal orangtua, yakni pendidik pertama di keluarganya. Pramudyani (2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran untuk mendidik anak dan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya khususnya ibu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Arsendy et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat kelompok ibu yang menyediakan waktu lebih banyak sekitar 2-3 jam perhari dibandingkan sosok ayah yang menyediakan waktu sekitar kurang dari 1 jam untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah meskipun peran ibu lebih banyak dalam meluangkan waktu. Sejalan dengan hal tersebut Gloria (2020) menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini memiliki hikmah tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa memonitoring anaknya secara langsung juga dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran anak-anaknya, sehingga anak akan

lebih dekat dengan orang tua nya serta orang tua akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak nya dan peran orang tua adalah untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.

d) Melakukan variasi dan inovasi kegiatan di Rumah

Peran bagi pengembang kegiatan dilakukan orang tua dengan menyediakan beragam kegiatan dan melakukan berbagai inovasi saat BDR. Orang tua secara proaktif memanfaatkan peluang-peluang yang ada sebagai bagian dari pembeajaran termasuk diantaranya pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan life skill secara sederhana dari teknologi tersebut (Hardiyana, 2016). Aplikasi yang dimiliki di HP ataupun fitur-fitur lain yang dimiliki gawai dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran. Dalam hal ini variasi-variasi dan inovasi selama berkegiatan.

e) Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Peran orang tua sebagai pencari nafkah bukan hanya di masa pandemi Covid-19 saja, melainkan di situasi normal pun, orang tua memiliki peran tersebut. Namun kondisi pandemi ini memaksa keluarga untuk bekerjasama lebih keras baik ayah dan juga ibu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Membeli kuota juga menjadi tambahan yang wajib di masa pandemi Covid-19 ini mengingat semua pembelajaran di alihkan di rumah dan segala tugas dikirim via wa kepada guru sehingga orang tua harus memiliki kuota yang cukup untuk menunjang kelancaran BDR tersebut. Tak sedikit keluarga yang kehilangan pekerjaan, yang berakibat pada hilangnya penghasilan dan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, keluarga menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan dalam mencapai kesejahteraan keluarga (PP No 87 Tahun 2014, dalam Puspitawati, 2018 :136).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keluarga adalah segalanya, tempat anak memulai suatu kehidupan dan pendidikan, tempat anak mendapatkan kasih sayang tanpa kurang sedikitpun sehingga anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, berani dan cerdas dalam bersikap dan berkomunikasi dengan lawan jenis. Adapun problematika dan kendala yang di temui orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi Covid-19 diantaranya mood anak yang sering berubah, anak menjadi kurang disiplin, anak merasa bosan belajar dirumah, orangtua membutuhkan tambahan kuota untuk melancarkan kegiatan BDR, tentu saja ada banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan problematika tersebut salah satunya dengan cara membangun komunikasi yang baik agar terbentuk mood yang baik bagi anak khususnya untuk melaksanakan Pelajaran Jarak Jauh, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih disiplin, memberikan edukasi

kepada anak, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah agar anak tidak cepat bosan.

DAFTAR PUSAKA

Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.

Ansori. (2020). *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*. [www.Pintar.Tanotofoundation.Org](https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemi-covid-19).<https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemi-covid-19>

Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi*. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>

Candra, A. N., Sofia², A., & Anggraini, G.F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CB0971107415324.004>

Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention

Research. *Clinical Child Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19* DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.541

Gloria. (2020). *Sehat Mental Selama di Rumah dengan Aktivitas Positif Bersama Keluarga*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19175-sehat-mental-selama-di-rumah-dengan-aktivitas-positif-bersama-keluarga>

Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>

Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762.g603>

Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>

Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>

Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>

Jatmiko, T. E (2018) *Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak*. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2) 1-15. *And Family Psychologi Review*, 12 (3), 255-270.

Jenny R.E Kaligus, *Dasar-dasar Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Surabaya tahun 1991.

Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (2nd en.). Kencana.

Lutfatutifah, Adriany, V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1 (1), 1-226.

Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19 DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.541. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>

Pramudyani, A. V. R. (2014). Peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 1(2), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>

Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan* (1st ed.). IPB Press.

Puspitawati, H. (2013). Konsep dan Teori Keluarga. *Gender Dan Keluarga*, 4(Zeitlin 1995), 1–16.

<https://doi.org/10.1249/01.mss.0000074580.79648.9d>

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>

Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/IIV.0102.10>

Simoson, Michael, *Teaching and Learning at Distance*, Foundation of Distance Education, Pearson, USA, 2009

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005

Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>

Yin, R. . (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. 3rd Edition, Sage, Thousand Oaks. *Open Journal of Social Sciences*.

Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4>